PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VA DI MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 031 PGMI
No. REG : T.2011/PGMI/031
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

RIZCHA PUJI HANDAYANI
NIM. D06207034

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PGMI
JULI 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rizcha Puji Handayani

Nim : D06207034

Judul : PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V A DI MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Nadlir, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rizcha Puji Handayani** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamin, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Hj. Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO

Oleh :
Rizcha Puji Handayani

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang dapat menjadikan proses pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah (1) Apakah penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 5 di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. (2) Bagaimanakah tingkat keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 5 di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah Untuk (1) Mengetahui Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 5 di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. (2) Menjelaskan tingkat keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 5 di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes sedangkan teknis analisis datanya menggunakan analisis observasi dan analisis tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa karena siswa mengalami sendiri pembelajaran secara nyata dan ikut secara langsung dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata siswa 73,8 tetapi pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 82,71. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 92,28% pada siklus II. Dari hasil pengamatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I prosentase pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru mencapai 70% meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Kata Kunci : Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

LEMBAR PERSEMBAHAN ii

HALAMAN MOTTO iii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DARTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tindakan yang Dipilih 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Lingkup Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA dengan *Mind Mapping* 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pembelajaran IPA 10
2. Tujuan Pembelajaran IPA 11
3. Materi Struktur Bumi 12
4. Pengertian Metode *Mind Mapping* 13
5. Kelebihan Metode *Mind Mapping* 18
6. Manfaat Metode *Mind Mapping* 19
7. Langkah-Langkah Pembuatan *Mind Mapping* 22
8. Pembuatan *Mind Mapping* 25
9. Bagian-Bagian *Mind Mapping* 26
10. Pembelajaran IPA dengan *Mind Mapping* 30

B. HASIL BELAJAR SISWA 31
a. Pengertian Hasil Belajar 31
b. Siswa 39

C. APLIKASI *MIND MAPPING* 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 47
C. Variabel Penelitian 48
D. Rencana Tindakan 48
E. Teknik dan Pengumpulan data 53
F. Analisis Data 54
G. Indikator Kinerja 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I 61

B. Hasil Penelitian Siklus II 69

C. Pembahasan Siklus I dan Siklus II 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN 86

RIWAYAT HIDUP 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara terletak pada kemajuan pendidikan yang diterapkan oleh negara tersebut, karena tingkat pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Pada konteks pendidikan di Indonesia peran pendidkan juga sangat penting untuk mencapai cita-cita bangsa sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi :

> *Kemudian daripada itu untuk membemtuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umu, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...*[1]

Uraian di atas menunjukkan bahwa usaha mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu usaha dari pemerintah dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) Indonesia, karena kualitas pendidikan di Indonesia ditentukan oleh perubahan dan penyempurnan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintahan.

Kenyataanya, perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut dalam setiap pergantian kabinet pemerintahan justru membuat dunia pendidikan kita semakin jauh tertinggal dan tidak sesuai dengan kualitas pencapaian pendidikan yang diharapkan.

---

[1] . Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, UUD 1945 amandemen kabinet gotong royong jilid II apollo. 2009-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muslich, kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik siswa secara optimal sesuai dengan tingkat perkembanganya.[2] Berdasarkan prinsip dan acuan ini KTSP dikembangkan menjadi sebuah kurikulum yang sedang digunakan oleh pemerintah Indonesia dewasa ini.

Pelaksanaan KTSP dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memegang prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada keaktifan siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan bangsa ini. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih professional dan inovatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[3]

Pada tingkat SD/MI (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah) pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan konsep pembelajaran salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar

---

[2]. Masnur Muslich. *KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman & Pengembangan* (Jakarta : Bumi Aksara.2007), 11

[3]. Trianto. *Model-Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.(Jakarta : Pustaka Publisher.*2007),99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan juga bahwa pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.[4]

Menurut KTSP tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai

[4]. Permendiknas No.22.*Standar Isi.* Jakarta: 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.[5]

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPA di atas, kegiatan belajar mengajar seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan bermanfaat bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar memiliki arti interaksi antara pendidik dan peserta didik serta bahan ajar yang digunakan selama proses belajar berlangsung.

Menurut DeQueliy dan Ghazali kegiatan belajar mengajar merupakan proses penanaman pengetahuan pada siswa yang dilakukan oleh pendidik secara cepat dan singkat dan tepat.[6] Sedangkan menurut Alvin W. Howard Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan.[7]

Kenyataanya di lapangan masih banyak kita temui para pendidik yang menguasai materi dengan baik namun tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada model-model pembelajaran ataupun metode tertentu dan cenderung monoton serta masih bersifat *teacher centered* sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPA pada

---

[5]. Masnur Muslich.*KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2006),109
[6]. Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.(*Jakarta : Rineka Cipta,2003), 30
[7] . Daryanto. *Belajar & Mengajar*. (Bandung : Yrama widya, 2010), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada mata pelajaran IPA , kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi terungkap bahwa siswa kelas VA mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas VA sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 35 siswa hanya 15 siswa (43%) yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimum 75, dan 20 siswa (57%) yang masih belum tuntas.

Informasi pengumpulan data awal dari guru mata pelajaran IPA sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa tentang mendeskripsikan struktur bumi antara lain adalah guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, guru dalam menjelaskan terlalu abstrak dan cenderung monoton, serta masih bersifat *teacher centered*, dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif mengungkapkan ide atau gagasan tentang topik yang dibahas.

Bertolak pada refleksi awal terhadap masalah diatas, peneliti secara kolaboratif bersama dengan guru kelas sepakat sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA dan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya mendeskripsikan struktur bumi dibutuhkan pemilihan strategi/metode pembelajaran yang efektif.

Metode *Mind Mapping* (pemetaan pikiran) yang berarti sebagai cara kreatif bagi siswa secara individual maupun berkelompok untuk menghasilkan ide-ide,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru.[8] Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang digunakan oleh peneliti dan guru kelas dalam proses belajar mengajar kelas diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat masalah ini menjadi penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo?
2. Bagaimanakah tingkat keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo?

[8]. Mel Silberman. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Insan Madani,2003), hal.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilh

Tindakan yang digunakan peneliti dalam PTK ini yaitu metode *Mind Mapping.* metode *Mind Mapping* adalah perencanaan atau pola yang digunakan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat pelajaran atau dalam perencanaan melakukan penelitian baru dengan menggunakan pikiran utama sebagai pusat pembahasan, yang diselingi dengan gambar, simbol, cabang utama, anak cabang dan diikuti dengan kata sebagai penjelas pembahasan. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang dapat mengasah kreatifitas siswa dalam memahami pembelajaran IPA materi struktur bumi di sekolah.

Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan dan memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa kelas VA MI Ma'rif Pagerwojo Sidoarjo terhadap materi pembelajaran IPA di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan peneilitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Penggunaan Metode *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.
2. Menjelaskan tingkat keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek pada penellitian ini adalah siswa kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2010/2011, dengan 2 x pertemuan (setiap pertemuan 2 jam pelajaran).
2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* yang digunakan pada pembelajaran IPA. Metode *Mind Mapping* adalah perencanaan atau pola yang digunakan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat pelajaran atau dalam perencanaan melakukan penelitian baru dengan menggunakan pikiran utama sebagai pusat pembahasan, yang diselingi dengan gambar, simbol, cabang utama, anak cabang dan diikuti dengan kata sebagai penjelas pembahasan. Siswa dibagi dalam kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen, guru menyampaikan materi kemudian siswa secara berkelompok mencatat dengan menggunakan *Mind Mapping* yang mana membutuhkan kreatifitas setiap anggota kelompok. Kemudian catatan tersebut dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok. Guru memberikan kuis pada setiap kelompok, setelah itu guru memberikan tes individu dan memberikan skor kepada setiap kelompok dan seluruh siswa.
3. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan mennggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun perbuatan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi struktur bumi mata pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

Untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada lembaga itu sendiri dan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga akan mencetak lulusan yang berkualitas.

b. Guru / Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam merancang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi berikutnya.

c. Siswa

Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang memungkinkan siswa mampu megasah kreatifitasnya dalam menyelesaikan pembelajaran IPA dan memudahkan mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA dengan *Mind Mapping*

1. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA sebagai konsep pembelajaran yang berkaitan dengan konsep alam, mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia.[9] Pembelajaran IPA berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, serta pemahaman tentang alam semesta yang memiliki banyak fakta yang belum dapat diungkap oleh manusia dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuanya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[10] Proses pembelajaranya menekankan pada proses pembelajaran secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Carin dan Sund dalam Trianto mendefinisikan IPA sebagai

---

[9] . http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/pengertian-pendidikan-ipa-dan.html di unduh tanggal 23 Januari 2011

[10] . Trianto. *Model-Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.(*Jakarta : Pustaka Publisher.2007),99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil obervasi dan eksperimen.[11] IPA merupakan pengetahuan ilmiah yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri objektif, metodik, sistematis, universal dan tetntatif. Sedangkan menurut Wahyana dalam trianto menjelaskna bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembanganya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulna fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.[12]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum (universal) sehingga akan terus disempurnakan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut KTSP, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

[11] . Ibid …. hal. 100
[12] . Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, & Implementasinya Dalam KTSP.(*Jakarta :Bumi Aksara,2010) Hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.[13]

Menurut Prihantro Laksmi dalam Trianto IPA merupakan alat salah satu pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA disekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu 1) memberikan pengetahuan tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap 2) menaamkan hidup ilmiah 3) memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan 4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.[14]

3. Materi Struktur Bumi

Pada penelitian tindakan kelas ini pokok bahasan mata pelajaran IPA yang di pelajari adalah materi struktur bumi. Struktur bumi adalah bagian- bagian yang terdapat di bumi. Bagian tersebut terdiri dari tiga lapisan yakni kerak bumi, mantel bumi, atau selimut, dan inti bumi yang terbagi atas dua bagian yaitu inti bumi bagian

---

[13]. Masnur Muslich.*KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2006),109*
[14]. Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, & Implementasinya Dalam KTSP*.Hal.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dan inti bumi bagian luar. Selain itu, bagian bumi lain yang lain juga terlapisi oleh lapisan udara yang menyelimuti bumi yang disebut dengan atmosfer. Atmosfer terdiri dari lima lapisan yakni lapisan troposfer, lapisan stratosfer, lapisan mesosfer, lapisan termosfer dan yang terakhir adalah lapisan eksosfer. Bagian-bagian bumi tersebut akan tampak pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Struktur Bumi

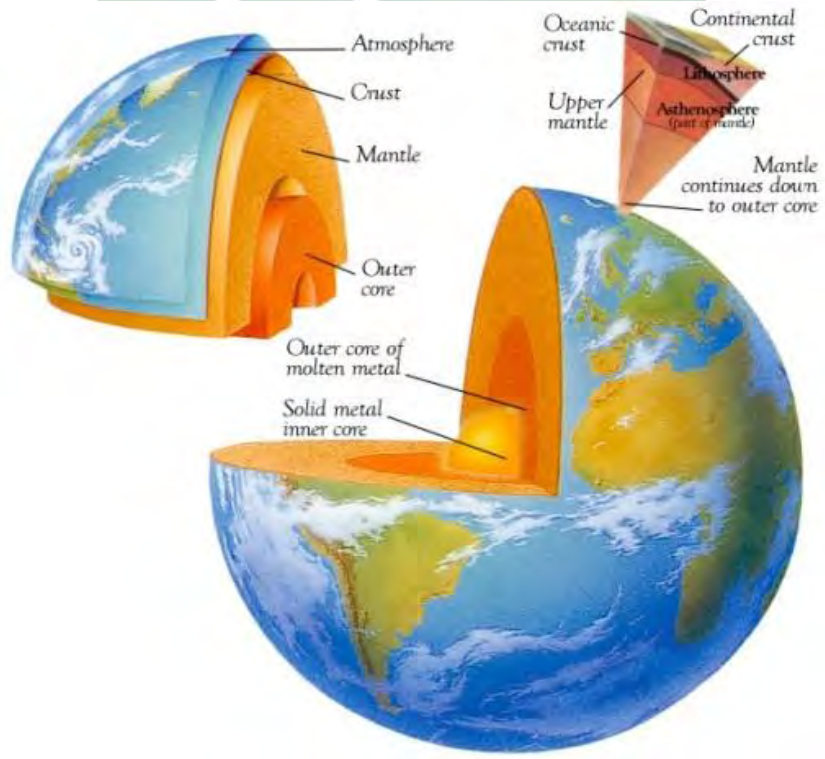

(Sumber: www.docstoc.com)

4. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos"* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditetapkan.[15] Dalam kegiatan belajar mengajar metode metode memiliki peranan yang penting. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode dalam pelaksanaannya. Seorang guru tidak akan bisa melaksanakan tugasnya bila guru tersebut tidak menguasai salah satu metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukaakn oleh para ahli psikologi pendidikan.[16] Pengetahuan akan metode – metode mengajar sangat diperlukan bagi para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada membaca buku atau mendengarkan pengajaran yang tidak dapat memberikan pemahaman. Menurut Yovan, pembelajaran melibatkan pemikiran yang bekerja secara asosiatif, sehingga dalam pembelajaran terjadi penghubungan antar satu informasi dengan informasi yang lain. Dalam pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dengan penggunaan otak sebagai pusat aktifitas mental dari pengambilan, pemrosesan, hingga penyimpanan informasi. Dengan demikian embelajaran merupakan proses sinergisme antara otak dan pemikiran untuk menghasilkan daya guna yang optimal.

Metode *Mind Mapping* telah ditemukan dan dipopulerkan oleh Tony Buzzan pada awal tahun 1970. Metode ini telah digunakan di berbagai negaara di seluruh dunia misalnya negara-negara di benua Eropa, benua Asia, USA, Afrika Selatan, Amerika latin dan negara Singapura yang telah mewajibkan siswa SD hingga

[15] . Djamarah dan Zain,*Strategi Belajar Mengajar,*(Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal,46
[16] . Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,*(Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal,72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi untuk menggunakan model pembelajaran ini karena sudah terbukti keberhasilan dari penggunaan metode ini.

Menurut Silberman metode *Mind Mapping* (pemetaan pikiran) adalah cara kreatif bagi siswa secara individual maupun berkelompok untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru.[17] *Mind Mapping* adalah teknik visual yang menyeleraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.[18] Buzan mengemukakan *Mind Mapping* adalah teknik mencatat yang didasarkan pada cara kerja otak menyimpan informasi.[19]

Berdasarkan uraian diatas metode *Mind Mapping* adalah perencanaan atau pola yang digunakan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat pelajaran atau dalam perencanaan melakukan penelitian baru dengan menggunakan pikiran utama sebagai pusat pembahasan, yang diselingi dengan gambar, simbol, cabang utama, anak cabang dan diikuti dengan kata sebagai penjelas pembahasan. Dengan memerintahkan kepada siswa untuk membuat peta pikiran, diharapkan mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.

Pada proses pembelajaran seringkali siswa mengeluh karena lupa akan materi pelajaran yang mengharuskan siswa banyak mencatat dan menghafal. Padahal materi yang satu dengan yang lainya masih memiliki keterkaitan antara materi sebelumnya

---

[17]. Mel Silberman,*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta : Insan Madani,2003*),*Hal,108

[18] . Maurizal Alamsyah,.*Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping.(*Jogjakarta : Mitra Pelajar.2009), Hal. 20.

[19] . Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map,(*Jakarta:Gramedia,2007*),*Hal, 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan materi selanjutnya. Oleh sebab itu guru perlu memberikan ketrampilan kepada sisiwa untuk mengatur informasi dan materi-materi pelajaran yang diberikan sehingga tidak lupa dan ingat kembali ketika memerlukan informasi tersebut.

Dalam proses belajar siswa mendapatkan pertambahan materi berupa informasi mengenai teori, gejala, fakta maupun kejadian-kejadian. Informasi yang telah diperoleh siswa kemudian akan diolah. Proses pengolahan informasi akan melibatkan cara kerja otak, sehingga informasi yang diperoleh dan telah diolah menjadi suatu ingatan. Ingatan merupakan proses biologi, yaitu pemberian terhadap kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi itu dibutuhkan. Semua pengalaman yang dirasakan akan disimpan dalam otak, kemudian akan diolah dan diurutkan oleh struktur dan proses otak mengenai nilai dan kegunaannya.[20]

Mencatat merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Tujuan pencatatan adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori. Tanpa mencatat dan mengulangi informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah selama ini diberikan kepada siswa yang tidak didasarkan pada sistem kerja otak. Kebanyakan sekolah hanya mengajak anak untuk menggunakan otak kirinya saja dengan memaksa anak untuk menghafal

---

[20] . Eric Jensen dan Karen Makowitz,*Otak Sejuta Gygabite:Buku Pintar Membengun Ingatan Super,*(Bandung : Kaifa 2002, hal,21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berhitung. *Mind Mapping* sangat mirip dengan neuron dalam sel otak manusia, membentuk jaringan yang luas namun saling berkaitan satu sama lain. *Mind Mapping* membantu siswa dalam proses mengingat dengan lebih muda karena di dalamnya terdapat warna, gambar, dan kata kunci yang jauh lebih menarik bagi otak. Pada saat pelajaran biasanya guru akan menyuruh siswa untuk mencatat materi. Mencatat dilakukan agar mempermudah siswa berlatih mengingat, selain itu setelah pembelajran usai siswa juga bisa membaca kembali catatan yang dimilikinya.

Teknik mencatat yang digunakan di beberapa sekolah masih menggunakan teknik mencatat linier. Teknik ini dilakukan siswa dengan memncatat berurutan dalam bentuk garis lurus menggunakan bolpoin hitam atau biru. Teknik mencatat ini hanya melakukan setengah pekerjaan yang digunakan melatih kemampuan otak kiri. Dalam mencatat linier fungsi kinerja otak kurang maksimal termasuk dalam mengolah informasi yang diterima. Berbeda dengan *Mind Mapping* yang dapat menggabungkan dua fungsi belahan otak. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi ke luar otak, yang merupakan cara mencatat kreatif dan efektif.

Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Biasa dengan *Mind Mapping*

Catatan Biasa	***Mind Mapping***
Hanya berupa tulisan – tulisan saja	Berupa tulisan, simbol, dan gambar
Hanya dalam satu warna	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang pendek
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif

(Sugiarto 2004:76)[21]

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis dan akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang erdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana yang menyenangkan yang diperoleh siswa saat proses belajar mempengaruhi penciptaan *Mind Mapping.* Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping.*

5. Kelebihan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Menurut Olivia kelebihan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut : a) Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak b) cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh c) cara membuat catatan agar tidak membosankan d) cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek e) alat berfikir yang mengasyikkan karena membantu dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih dan dengan lebih menyenangkan.[22] Sedangkan menurut Alamsyah kelebihan *Mind Mapping* antara lain : a) Memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas, b) Memungkinkan siswa

[21] .Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik Dan Kreatif*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2004),hal 76
[22] . Olivia, *Gembira Mencatat dengan Mind* Map(Jakarta: Gramedia,2009) hal,23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana siswa berada, c) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, d) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan ktia melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, e) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat, f) Memudahkan siswa berkonsentrasi.[23] Yovan menjelaskan keutamaan metode pencatatan menggunakan *Mind Mapping* adalah : a) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah b) Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informsi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama c) Hubungan masing-masing informasi dapat segera dikenali d) Lebih mudah dipahami dan di ingat e) Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind Mapping,* sehingga mempermudah proses pengingatan f) Masing-masing *Mind Mapping* sangat unik sehingga mempermudah proses pengingatan g) Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.[24]

6. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Menurut Wycoff *Mind Mapping* memiliki 8 manfaat dalam pengembangan diri yaitu : a) Dalam bidang penulisan. *Mind Mapping* dapat membantu seorang pengarang, misalnya dalam menggali tokoh-tokoh novel baru atau mendobrak rintangan-rintangan menulis sehingga kegiatan menullis dapat dilangsungkan secara cepat, mudah, dan mengalir b) Dalam bidang *manajemen project*. *Mind Mapping*

[23] . Maurizal Alamsyah. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping.*Hal.23
[24] . Windura Sutanto, *Mind Map Langkah Demi Langkah,* (Jakarta : Gramedia,2008), Hal, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membantu seseorang memecah suatu *project* menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dapat terawasi secara detail c) Untuk memperkaya kegiatan *brainstorming.* Kegiatan *brainstorming* baik yang dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan, cocok dengan metode *Mind Mapping* yang strukturnya mengalir bebas d) Untuk mengefektifkan rapat. Bagi para manajer, ada kemungkinan besar waktu kerja mereka digunakan untuk menghadiri rapat. *Mind Mapping* menjadikan waktu rapat lebih efektif dan produktif e) Menyusun daftar tugas. Kadang susunan daftar tugas kita tidak membangkitkan semangat kita umtuk mengerjakanya secara benar dan baik. *Mind Mapping* akan dapat membantu kita membuta daftar tugas yang memotivasi f) Melakukan presentasi yang dinamis. Dengan *Mind Mapping* materi presentasi akan dapat diingat lebih muda dan membuat para pendengar presentasi mendapat materi yang kaya dan bervariasi g) Membuat catatan yang memberdayakan diri. Metode *Mind Mapping* yang menggabungkan teks dengan gambar ini akan membantu seseorang dalam mengelola informasi, menambahkan kaitan dan asosiasi, serta menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan h) Untuk mengenali diri. Apabila seseorang dapat membiasakan diri menggunakan pemetaan-pikiran dalam bidang-bidang yang dijalaninya, dia akan di bawa masuk lebih dalam ke *inner self*nya. *Mind Mapping* mampu mengintegrasikan logika dan daya khayal. Lewat *Mind Mapping* , seseorang dapat memunculkan keunikan-keunikan dirinya secara bebas, mengalir, dan menyangkan.[25]

---

[25] . Agnesiani, *Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN Jeruk I/469 Surabaya* (Surabaya : UNESA 2010), 28, tidak dipublikasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Noer, ada banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan mencatat dengan mengguakan *Mind Mapping,* yaitu : a) *Mind Mapping* mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengan cara melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail, mengingat informasi yang kompleks lebih mudah karena informasi tersebut telah di kelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubunganya dengan subjek yang sama atau mengatasi informasi ynag membludak karena telah ditata dan dikelompokan sedemikian rupa b) *Mind Mapping* juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, berkonsentrasi, mengingat, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan hal ini dicapai karena *Mind Mapping* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubunganya satu sama lain c) *Mind Mapping* adalah merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat catatan sekaligus karya seni yang indah. *Mind Mapping* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide, termasuk data statistik d) *Mind Mapping Mind Mapping* adalah membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan insigth baru bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri.[26]

Berbeda dengan Buzan, *Mind Mapping* dapat membantu kita untuk : a) Merencana b) Berkomunikasi c) Menjadi lebih kreatif d) Menghemat waktu e)

[26] . Muhammad Noer, *Belajar Mind Mapping, (Online)* di akses tanggal 22 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyelesaikan masalah f) Memusatkan masalah g) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran h) Mengingat dengan baik i) Belajar lebih cepat dan efisien j) Melihat "gambar keseluruhan".[27]

Manfaat *Mind Mapping* menurut Olivia dijelaskan sebagai berikut : a) Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam mengingat b) Meningkatkan kecerdasan visual dan ketrampilan observasi c) Melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi d) Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu e) Meningkatkan kreatifitas dan daya cipta f) Membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik g) Membantu memunculkan ide cerita atau cerita brilian h) Meningkatkan kecepatan berfikir dan mandiri serta merangsang pengungkapan pikiran i) Menghemat waktu sebaik mungkin j) Membantu mengembangkan diri dan merangsang pengungkapan pikiran k) Membantu menghadapi ujian dengan mudah dan mendapat nilai yang lebih bagus l) Membantu mengatur pikiran, hobi, dan hidup kita m) Melatih kordinasi gerakan tangan dan mata n) Mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk bersenang-senang o) Membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan p) Membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat kita terus menerus ingin belajar.[28]

7. Langkah-Langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Menurut Mahmudin, proses pembuatan sebuah *Mind Mapping* secara *step by*

---

[27] . Tony Buzan, *Buku Pintar Mind* Map, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2010),hal, 6
[28] . ibid....hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

step dapat dibagi menjadi empat langkah yang harus dilakukan secara berurutan yaitu

a. Menentukan central topik yang akan dibuatkan *Mind Mapping*-nya, untuk buku pelajaran central topik biasanya adalah judul buku atau judul bab yang akan dipelajari dan harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk image/gambar.
b. Membuat Basic Ordering Ideas – BOIs untuk Central Topik yang telah dipilih, BOIs biasanya adalah judul Bab atau Sub-Bab dari buku yang akan dipelajari atau bisa juga dengan menggunakan 5WH (What, Why, Where, When, Who dan How).
c. Melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang BOIs secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu *Mind Mapping*.
d. Melengkapi setiap cabang dengan Image baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah MM menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.[29]

Dalam membuat *Mind Mapping*, Tony Buzan telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *Mind Mapping* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal.

a. Kertas: polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (Landscape). Central Topic diletakkan ditengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa Image dengan minimal 3 warna.
b. Garis: lebih tebal untuk BOIs dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata atau image yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat.

[29] .Mahmudin,*Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran* (Online) di akses tanggal 24 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kata: menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. Harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat.

d. Image: gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, table dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami. Kalau memungkinkan gunakan Image yang 3 Dimensi agar lebih menarik lagi.

e. Warna: gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5 – 6 warna. Warna berbeda untuk setiap BOIs dan warna cabang harus mengikuti warna BOIs.

f. Struktur: menggunakan struktur radian dengan sentral topic terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke segala arah. BOIs umumnya terdiri dari 2 – 7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari arah jam 1.

Inti dari *Mind Mapping* adalah terbentuknya asosiasi. *Mind Mapping* yang baik akan selalu menggunakan kata kunci dan gambar. Untuk memperkuat aspek kreatifitas dan merangsang daya ingat yang kuat perlu digunakan warna yang beragam. Ini berguna untuk membedakan antar penjelasan yang satu dengan yang lain. Selain dapat pula ditambahkan kode-kode tertentu sesuai kenyamanan pembuat *Mind Mapping* apakah berupa simbol atau bentuk-bentuk tertentu seperti kotak, lingkaran, segitiga dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pembuatan Mind Mapping

Proses pembuatan *Mind Mapping* sangat mudah seorang guru memerlukan beberapa persiapan khusus dalam pembuatan metode *Mind Mapping* utnuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan diantaranya adalah 1) Menyediakan Kertas kosong ukuran A4, 2) Memulai dari Tengah, karena posisi tengah memberikan keleluasaan bagi kerja otak dan mengekspresikan diri lebih besar dan alami, 3) Menggunakan gambar atau simbol-simbol, 4) Menggunakan warna, karena warna-warni menarik perhatian otak dan meningkatkan kreatifitas berpikir, 5) Menggunakan garis melengkung, pada setiap cabang dan memebrikan warna agar tetap terlihat menarik, 6) Imajinasi.[30] Menurut Buzan pembuatan *Mind Mapping* dirumuskan dalam tujuh langkah sebagai berikut :

a) Dimulai dari sisi tengah kertas mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar melambangkan topik utama
c) Gunakan warna karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar sehingga *Mind Mapping* lebih hidup
d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya
e) Buatlah garis hubung yang melengkung
f) Gunakan kata kunci untuk setiap cabang atau garis

[30] . Maurizal Alamsyah. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping.* Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Gunakan gambar karena setiap gambar bermakna seribu kata.[31]

Gambar 2.2 Contoh *Mind Mapping* yang sudah jadi

(sumber : http://www.mahmudin.wordpress.com)

9. Bagian-Bagian *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah teknik mencatat dengan menonjolkan penyajian secara visualisasi. Dalam teknik ini, terdapat beberapa bagian penting yang tidak boleh dihilangkan diantaranya adalah

1. Pusat *Mind Mapping*

Pusat mind Mapping merupakan gagasan atau ide utama dalam suatu peristiwa. Pusat Peta Pikiran dapat berupa teks maupun gambar. dalam hal ini,

[31] . Ibid... 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan gambar tentu lebih disukai daripada penggunaan teks karena lebih menyenangkan dan *eye cathing.*

Gambar 2.1 Contoh Pusat *Mind Mapping*

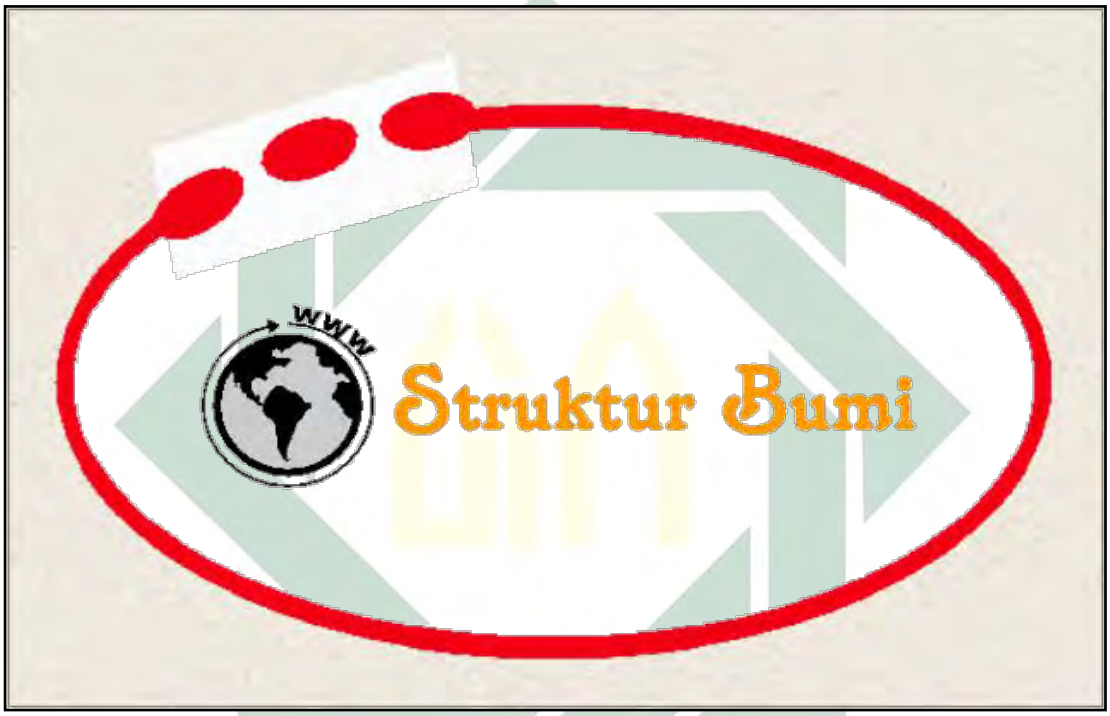

(sumber : MindjetMindManager6 Software)

2. Cabang Utama

Cabang utama adalah cabang tingkat utama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. cabang utama ini juga dapat disebut sebagai *Basic Ordering Ideas (BOIs).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 Contoh Cabang Utama dalam *Mind Mapping* :

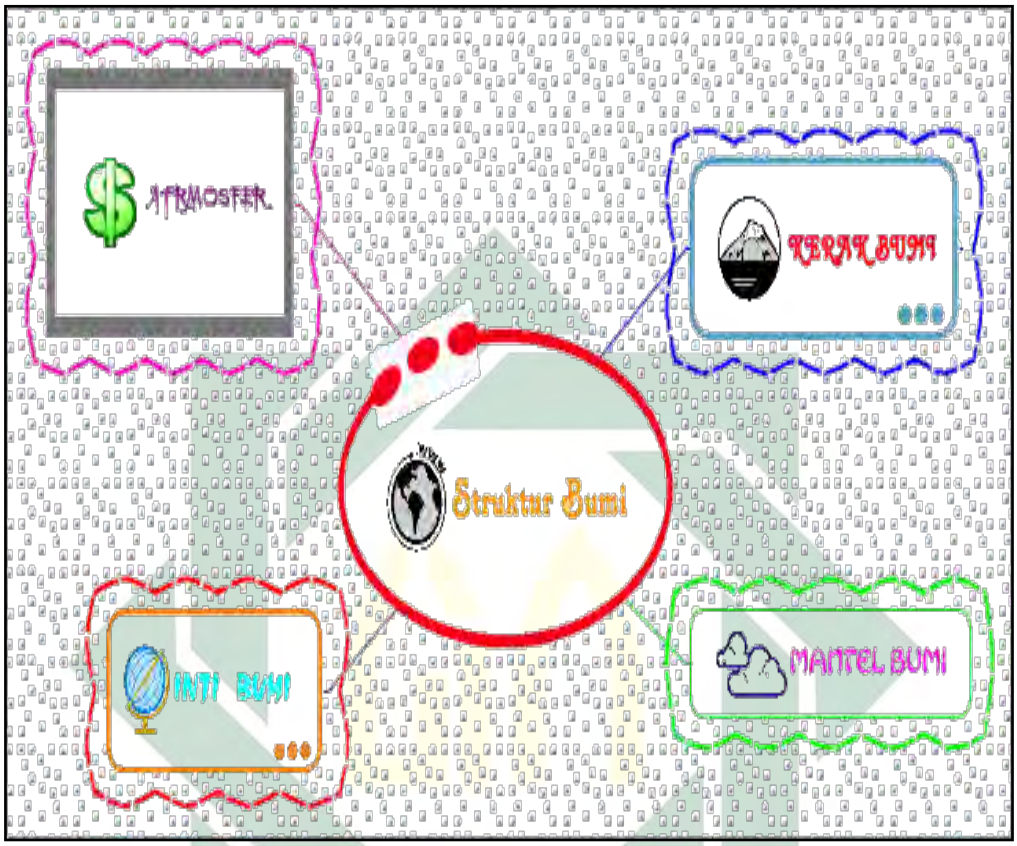

(sumber : MindjetMindManager6 Software)

3. Anak Cabang

Anak cabang merupakan pancaran dari cabang utama. Ketika membuat anak cabang diusahakan menggunakan garis yang meliuk bukan sekedar garis yang lurus. Pada anak cabang akan tertulis kata yang merupakan kata kunci dari materi yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3 Contoh Anak cabang dari *Mind Mapping*

(sumber : MindjetMindManager6 Software)

4. Kata

   Pada setiap cabang akan berisi satu kata kunci (*keyword).*

5. Gambar/Simbol

   Tidak ada aturan yang baku dalam proses pembuatan *Mind Mapping.*

6. Warna

   Dalam proses pembuatan *Mind Mapping* siswa diharapkan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warna ynag menarik karena semakin menarik peta pikiran akan semakin hidup.

10. Pembelajaran IPA dengan *Mind Mapping*

Pembelajaran IPA ditingkat SD/MI merupakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran yang berbasis *salingtemas*(sains, lingkungan, teknologi, masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Kebanyakan guru menguasai materi pembelajaran dengan baik kenyataan praktek di lapangan berbeda dengan faktanya. Pembelajaran IPA ditigkat SD/MI masih bersifat *teacher centered* dan monoton. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA di sekolah.

Pemilihan model pembelajaran ataupun strategi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh guru dewasa ini. Guru harus bisa menambah wawasanya untuk membangun pembelajaran IPA di kelasnya menjadi sebuah pembelajaran yang menantang, menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Metode *Mind Mapping* adalah perencanaan atau pola yang digunakan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat pelajaran atau dalam perencanaan melakukan penelitian baru dengan menggunakan pikiran utama sebagai pusat pembahasan, yang diselingi dengan gambar, simbol, cabang utama, anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang dan diikuti dengan kata sebagai penjelas pembahasan. *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa. *Mind Mapping* juga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi struktur bumi. Dengan menggunakan *Mind Mapping* siswa juga dapat memecahkan masalah secara kreatif dan juga dapat meningkatkan kosnsentrasi serta mudah dalam menyelesaikan pembelajaran.

B. HASIL BELAJAR SISWA

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkna pada suatu perolehan akibat dilakukanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[32] Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.[33] Hasil dapat diartikan juga dengan suatu perolehan yang telah didapatkan oleh seseorang akibat melakukan suatu proses aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

[32] . Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. hal. 44
[33] . Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.[34]

Menurut Howard L. Kingskey belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.[35] James O. Whittaker merumuskan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[36] Berbeda dengan Slameto yang merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secra keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.

Menurut Winkel dalam Purwanto hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[37] Aspek pengajaran tersebut mengacu pada taksonomi pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom mencakup tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sehubungan dengan uraian diatas, Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan mennggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan, ataupun perbuatan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi struktur bumi mata pelajaran IPA. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal

---

[34] . Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* hal. 2
[35] . Syaiful *Djamarah.Psikologi Belajar*.(Jakarta:Rineka cipta 2008), hal 13
[36] . Ibid....hal 12
[37] . Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar.* hal.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang ikut mempengaruhi belajar anak antara lain meliputi:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Selama hidupnya, siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Hubungan dari dua lingkungan yang berbeda ini saling berkaitan dalam proses belajar siswa di sekolah.

Lingkungan alami misalnya jika seorang siswa belajar pada area lingkungan sekolah yang sehat dengan didukung oleh udara yang bersih, sejuk, dan segar akan lebih baik daripada belajar pada udara yang panas dan pengap maupun sangat dingin. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang kaya akan tumbuhan di dalamnya yang dipelihara dengan baik. Berbeda lagi dengan lingkungan sosial budaya, sebagai anggota masyarakat siswa tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan sosial dalam bermasyarakat.[38]

Lingkungan sosial budaya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa jika sekolah yang menjadi tempat belajar siswa dibangun di areal industri, pasar, dan berdekatan dengan lalu lintas yang padat karena kebisingan yang ditimbulkan dari areal tersebut.

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam rangaka pencapaian

[38]. Ibid 3.. .*Hal. 178*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tersebut diperlukan serangkaian perangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya,dan kesemua perangkat tersebut dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan perangkat kelengkapan sekolah.

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for lerning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum. Hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan.

2. Program

Setiap sekolah memiliki program pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan yang dirancang berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga pendidik, financial dan sarana prasarana.

3. Sarana dan Fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana memiliki arti penting dalam pendidikan. Gedung misalnya, sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi anak didik.

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap remeh. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Kelengkapan buku di perpustakaan merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas baik tidaknya sebuah sekolah.

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kehadiran guru mutlak dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar sebagai tenaga profesional yang menentukan jatuh bangunya suatu bangsa dan negara.

Menurut M.I Soelaeman dalam Syaiful Djamarah untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. [39]

2. Faktor Internal

b. Kondisi Fisiologis

Kondisi Fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan orang yang sedang kelelahan.

Menurut Noehi Nasution dalam Syaiful Bhari Djamarah menyatakan bahwa anak-anak yang kekurangan gizi akan mudah mengantuk, lekas lelah, dan sukar menerima pelajaran saat proses belajar mengajar terjadi jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak kekurangan gizi.[40]

c. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah faktor psikologis oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempenagaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama yang menentukan intensitas belajar seorang siswa. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif merupakan factor yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.[41] Adapun faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar anak didik :

1. Minat

[39] .Ibid „,hal 141
[40] . Ibid...hal.189
[41] . Ibid …191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan suatu antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya anak didik. Menurut Noehi Nasution 25 % hasil belajar dapat diukur dari IQ siswa yang telah dites menggunakan tes intelligensi.[42] Siswa yang memiliki tingkat IQ 90-100 pada umumnya akan mampu menyelesaikan sekolah dasar tanpa banyak kesukaran. Sedangkan siswa yang memiliki IQ pada tingkat 70-89 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dasar menyelesaikan sekolah dasar.

3. Bakat

Selain intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu

4. Motivasi

Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perbahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan[43] Motivasi juga dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang

---

[42] . Ibid .... hal 196.
[43] . Ibid 2....148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong seseorang untuk melakukan seseutau. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar.

5. Kemampuan Kognitif

Dunia pendidikan memiliki tiga tujuan yang telah dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan daintaranya adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Kebanyakan orang tua belum mengetahui tiga raah atau tiga tujuan secara menyeluruh. Pada umumnya siswa dituntut untuk menguasai ranah kognitif saja, karena peguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam ranah kognitif terdapat tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Mengingat adalah suatu aktivitas kogniif, di mana orang menyadari bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa yang lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi).

Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Frohn berpendapat ada tiga tingkat berpikir manusia, yaitu berpikir kognitif, berpikir skematis, dan berpikir abstrak.

Perkembangan berpikir seorang anak bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Perubahan berpikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir anak didik sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.[44]

a. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menegah) atau pelajar.[45] Siswa adalah objek utama dalam pendidikan yang tidak mengharuskan siswa untuk selalu berinteraksi dengan guru dalam proses eduaktif melainkan siswa dapat belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.

---

[44] . Ibid...202

[45] . Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2003)hal,1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Aplikasi Mind Mapping dalam Pembelajaran

Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:

1. *Overview:* Tinjauan Menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal Semester, Overview dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat Master Mind Map® yang merupakan rangkuman dari seluruh topik yang akan diajarkan selama satu Semester yang biasanya sudah ada dalam Silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.
2. *Preview:* Tinjauan Awal merupakan lanjutan dari Overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada Overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah Preview dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah Inview.
3. *Inview:* Tinjauan Mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam. Selama Inview ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.

4. *Review:* Tinjauan Ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. Review dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.[46]

D. Model Pembelajaran Langsung

Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk penunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah[47].

Menurut Sukardi, pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus

---

[46] . Nani Nurmala,*Penerapan Mind Map dalam Pembelajaran Langsung untuk Mengoptimalkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran Sains Kelas V SDN Lakarsantri II/473* (Surabaya : UNESA,2007) h,36 skripsi tidak dipublikasikan

[47] Tim Konsorsium 3 PTAI, *Bahan Perkuliahan Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Lapis PGMI),h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seefeisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting yaitu: 1) fase penyampaian tujuan yaitu guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan dari guru, 2) fase persiapan, guru memotivasi siswa dan menerima presentasi materi pelajaran yang yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu, 3) fase memberi bimbingan, 4) fase mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan pemberian umpan balik, 5) fase memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan yaitu guru memcoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata[48].

[48] Ibid,h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Hopkins dalam Kunandar PTK adalah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang a) praktik-praktik kependidikan mereka b) pemahaman mereka pada praktik-praktik tersebut, dan c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.[39]

Sedangkan Kunandar menyatakan PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.[40] Sedangkan menurut Basrowi PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.[41]

Berdasarkan pendapat-pandapat diatas dapat disimpulkan PTK adalah tindakan yang dilakukan guru dalam perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diri pada kemampuanya sebagai seorang guru profesional yang kedepannya

---

[39] . Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 46

[40] . Ibid.... 46

[41] . Basrowi dkk. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Referensi Utama PTK Guru serta Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.(Bogor: Ghalia Indonesia), hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat berpengaruh pada kualitas peserta didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi siswa untuk menjadi dewasa.

Pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh guru maupun dosen hendaklah melalui segala perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama (kolaboratif) dari awal hingga akhir. Ciri dari penelitian tindakan kelas ini adalah ditemukanya masalah pembelajaran dna tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama-sama antara guru dengan guru yang lain, guru dengan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari unsur tersebut.[42]

PTK secara kolaboratif diperlukan kerja sama antara pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, teman sejawat, mahasiswa dan sebagainya. Hakikat peneliti dalam PTK merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, melainkan terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung.

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-kompenen berikut :

a. Perencanaan (*Planning)*

Perencanaan adalah menegmbangkan rencana tindakan yang secara kritis

[42] . Basrowi dkk. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Referensi Utama PTK Guru serta Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.[43] Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang ideal dilakukan secara berpasanagn antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan secra sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan (*acting)* tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

c. Pengamatan *(Observing)*

Pengamatan *(Observing)* merupakan kegiatan yang dilakukan pengamat *(observer)*. Pada tahap ini guru pelaksana mencata sedikit demi sedikit apa yang terjadi gara memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi *(Reflecting)* merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam tahap ini, jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia

[43] . Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain

Secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut *Kemmis* dan *Mc Taggart* dalam kunandar menjelaskan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat (4) tahap yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar (3.1)

Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis dan Mc Taggart*

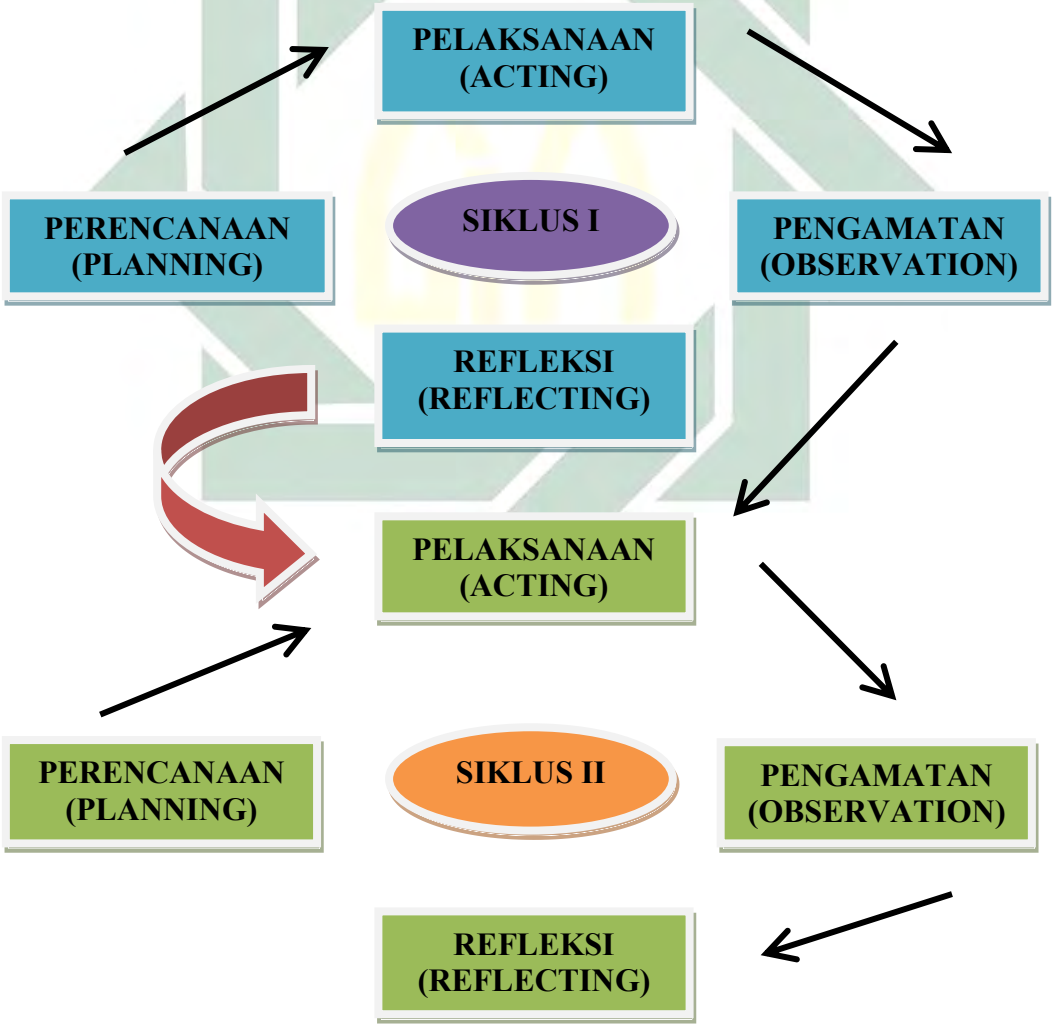

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitiian tindakan kelas ini dilaksnakan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011, dan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2011 dari observasi, perencanaan, tindakan dan refleksi sampai dengan pengambilan data.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

No.	Hari dan Tanggal	Jam ke	Kegiatan
1.	Rabu, 27 April 2011	3 dan 4	Refleksi awal
2.	Selasa, 3 Mei 2011	3 dan 4	Sosialisasi tentang *Mind Mapping*
3.	Rabu, 18 Mei 2011	3 dan 4	Pertemuan I
4.	Rabu, 25 Mei 2011	3 dan 4	Pertemuan II
5.	Kamis, 26 Mei 2011	-	Pengolahan dan Penelitian

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ilmu Pengetahuan Alam) melalui metode *Mind Mapping.*

b. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VA. Dengan karakteristik siswa sebanyak 35 siswa, 23 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Dengan data dari latar belakang tingkat kecerdasan sebagian besar siswa yaitu sebanyak 15 siswa termasuk pada golongan *slow learn*. Sedangkan 5 orang siswa pada golongan menengah. Sehingga mungkin pembagian kelompok heterogen harus menjadi bahan pertimbangan yang utama agar kelompok dapat maksimal dalam bekerja dan belajar, jika diberi tindakan khusus menggunakan metode *Mind Mapping* yang nantinya akan membutuhkan kemampuan pemahaman materi dari siswa sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diselesaikan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel yang diselidiki pada penelitian ini adalah

1. Variabel input : Hasil belajar awal siswa kelas V MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
2. Variabel output : Metode *Mind Mapping*
3. Variabel Proses : Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan pada penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan *(observation)* dan refleksi *(reflecting)*. Adapun rencana tindakan pada setiaap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. **Siklus I**

   a. Tahap Perencanaan

   1) Membuat Rencana Pelaksanaanan Pembelajaran tentang langkah-langkah yang akan dilakukan
   2) Membuat instrumen pembelajaran (lembar tes, dan lembar observasi guru dan siswa)
   3) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75.

   b. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan PTK dilaksanakan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada hari Rabu,18 Mei 2011 dengan mata pelajaran IPA materi struktur bumi pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

   Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti dibantu oleh guru kelas (kolaborator) melaksanakan skenario pembelajaran seperti telah direncanakan di dlaam RPP yaitu sebagai berikut :

   1) Kegiatan awal terdapat fase I yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi dan menyiapkan siswa untuk mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar).

2) Kegiatan inti terdapat fase 2 yaitu membagi siswa menjadi 7 kelompok kemudian menjelaskan materi menggunakan metode *Mind Mapping* kemudian memberikan pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana mencatat dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan memberikan pertanyaan kemudian catatan tersebut di presentasikan secara bersama-sama setiap kelompok. Fase 3 guru Menggambarkan catatan berbentuk mind mapping di papan tulis kemudian Membimbing siswa untuk membuat catatan dengan menggunakan metode mind mapping. Fase 4 guru memberikan evaluasi akhir berupa Lembar Kerja dan memberikan umpan balik dari hasil mengerjakan LK.
3) Kegiatan akhir terdapat fase 5 guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan penguatan atas hasil kesimpulan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan

c. Tahap Observasi /Pengamatan

1) Aktifitas guru selama proses pembelajaran
2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran
3) Melakukan tes evaluasi di akhir pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru observer melakukan aktivitas terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan peneliti bersama guru observer sebagai dasar bagi upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti bersama guru observer dari catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama guru observer menjadikan tolak ukur sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I baik yang berkaitan dengan guru, siswa ataupun perangkat pembelajaran, maka diadakan perencanaan ulang. Masalah pokok yang dihadapi dikaji dalam refleksi I, kemudian dievaluasi untuk mendapatkan informasi pada bagian yang menjadi kelemahan sehingga pada siklus II dapat direncanakan yang lebih baik lagi.

Tim peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1) Membuat Rencana Pelaksanaanan Pembelajaran tentang langkah-langkah yang akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membuat instrumen pembelajaran (lembar tes, dan lembar observasi guru dan siswa)
3) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan metode *Mind Mapping* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Kegiatan awal terdapat fase I yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan motivasi dan menyiapkan siswa untuk mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar).
2. Kegiatan inti terdapat fase 2 yaitu membagi siswa menjadi 12 kelompok kemudian memberikan pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana mencatat dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan memberikan pertanyaan kemudian catatan tersebut di presentasikan secara bersama-sama setiap kelompok. Fase 3 guru Menggambarkan catatan berbentuk mind mapping di papan tulis kemudian Membimbing siswa untuk membuat catatan dengan menggunakan metode mind mapping. Fase 4 guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan memberikan evaluasi akhir berupa Lembar Kerja terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda, 5 butir soal objektif dan 5 soal essay.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan akhir terdapat fase 5 guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan penguatan atas hasil kesimpulan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* seperti pada siklus pertama.

1) Aktifitas guru selama proses pembelajaran
2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran
3) Melakukan tes evaluasi di akhir pembelajaran

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru observer lainya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, instrumen atau alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku di saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa pada saat KBM berlangsung dan implementasi metode *Mind Mapping* yang dilakukan oleh guru dan peneliti.

Adapun hal-hal yang diamati meliputi 1) aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* 2) aktivitas siswa dalam kelompok dilaksanakan untuk memberikan penilaian afektif pada siswa dalam kelompok. Pengamatan ini dilaksanakan pada saat siswa belajar dalam kelompok. Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian afektif terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi a) kerjasama b) tanggung jawab c) keaktifan d) ketekunan.3) aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA dengan metode *Mind Mapping* berlangsung.

2. Tes

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan metode *Mind Mapping*. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal – soal harian untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat Pengumpul Data PTK

1. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktifitas siswa secara individu maupun berkelompok dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dan juga lembar observasi guru untuk mengamati peneliti selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal tes hasil belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan peneliti. Tes yang diberikan berupa tes individu dan tes kelompok. Tes individu dilakukan pada akhir pembelajaran.

F. Analisis Data

Pada suatu penelitian perlu dilakukan analisis data untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskripsi kualitatif yang dimaksud adalah suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran serta aktifitas siwa selama proses pembelajaran berlangsung.[44]

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni secara kualitatif dan kuantitatif.[45] Data secara kualitatif yakni menggambarkan kenyataan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui pandangan atau sikap siswa, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar yang telah dicapai.

Sedangkan data secara kuantitatif berwujud nilai hasil belajar siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya. Pemberian evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus merupakan analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya.[46] Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\mathbf{P} = \frac{\sum \textbf{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \textbf{Siswa}} \ \mathbf{x\ 100\%}$$

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75 % atau nilai 75. Sedangkan kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.

---

[44]. Zainal Aqib dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*.(Bandung : Yrama Widya)2008. Hal 40
[45] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* , hal 128
[46] . Ibid....4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori, yakni:

Tabel 32. Kriteria Tingkat Keberhasilan Klasikal

Tingkat keberhasilan (%)	**Kriteria**
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila ketuntasan belajar mencapai 85% dan bisa dikategorikan dengan nilai baik.

1. Analisis Observasi

Analisis observasi diperoleh dari pengamat yaitu guru kelas yang telah mengisis lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Analisis ini dilakukan pada hasil observasi aktifitas guru dan siswa. Aktifitas siswa dalam kelompok yaitu sikap (afektif) dalam belajar kelompok yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar. Analisis hasil observasi ini dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} X100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi

2. Analisis Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata yang didapat dengan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^{n} Xi}{n}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Xi = Nilai siswa ke-*i*

i = 1,2,3,…….,*n*

n = Jumlah Siswa

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas.[47] Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

[47] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pecahan adalah sekurang-kurangnya 75 dan terdapat 85 % dari 35 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 75.
2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA mencapai 85 %
3. Meningkatnya prosentase aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan metode *Mind Mapping* lebih dari 85 %.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran matematika kelas II. Guru (teman sejawat dari guru mata pelajaran matematik) berperan sebagai observer bersama–sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan rincian sebagai berikut :

1. Peneliti
   a. Nama : Rizcha Puji Handayani
   b. NIM : D06207034
   c. Tugas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
2) Menyusun RPP dan instrumen penelitian yang lain
3) Terlibat dalam semua jenis kegiatan
4) Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA VA.

2. Guru Kolaborasi
   a. Nama : Feny Mardiningsih, S. Pd
   b. Jabatan : Guru mata pelajaran IPA VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
      2) Melaksanakan kegiatan PBM menggunakan metode *Mind Mapping*
3. Teman Sejawat
   a. Nama : Qomarul Alful laili
   b. Jabatan : Guru mata pelajaran IPA IVB MINU MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
   c. Tugas :
      1) Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas VA.
      2) Mitra kerja peneliti dalam pengambilan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajara mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

A. Siklus Pertama

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang dibahas adalah struktur bumi. Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh data hasil perolehan aktifitas siswa dalam PBM sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perolehan Skor Aktifitas Siswa dalam Kelompok Siklus I

Kelompok	Skor Perolehan	Skor ideal	Presentase (%)	Keterangan
I	11	16	68,8	
II	13	16	81,3	Tertinggi
III	12	16	75	
IV	10	16	62,5	Terendah
V	11	16	68,8	
VI	12	16	75	
VII	12	16	75	
Rata-rata	11,57	16	72,34	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu hasil pengamatan aktifitas siswa dalam perkembangan kemampuan siswa pada kegiatan pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perolehan Skor Aktifitas Siswa Secara Individu dalam Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelompok	Nama Siswa	Kriteria				Jumlah skor	Prosentase (%)	Nilai Rata-rata Kelompok
		a	b	c	d			
I	Saidah Mahbubah	4	4	4	4	16	100	68,76
	Dedi Dwi	3	2	3	3	11	68,8	
	Lia Nur F	3	3	2	3	8	50	
	Aisah F I	3	2	3	2	10	62,5	
	Devi azmi R	3	4	3	3	10	62,5	
II	Khafiadiatus S	4	3	2	3	12	75	68,78
	Intan Indah R	3	4	3	3	13	81,3	
	Riswanda Ibrahim	3	3	2	3	11	68,8	
	Lailatul Amelia	2	2	3	3	10	62,5	
	Wildan Fahmi	2	2	2	3	9	56,3	
III	Chika Rizki	2	2	2	2	8	50	73,78
	Nur Fatikhah	3	2	3	3	11	68,8	
	Ramadhan Fahmi	3	4	4	3	14	87,5	
	Safroul Lailya	3	3	3	3	13	81,3	
	Bilqist Nurul	3	3	4	3	13	81,3	
IV	Indah Hayu W	2	3	2	3	10	62,5	62,5
	M.Lutfi Fuadi	3	3	2	2	10	62,5	
	M. Rifky Dwi M	3	3	2	2	10	62,5	
	Riza Fielda Nabila	3	2	2	3	10	62,5	
	Deva Azmi R	3	2	2	3	10	62,5	
V	Hanna Izzah S	3	3	3	3	15	93,8	68,78
	M.Akhsanul K	3	3	3	3	12	75	
	Cindy Wildan S	2	2	2	3	9	56,3	
	Amaliatus Syafitri	3	3	2	2	10	62,5	
	Baktiar Kurniawan	2	2	2	3	9	56,3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VI	Firma Fatika Sari	4	4	4	3	15	93,8	75,02
	M. Agus Rifki	3	3	3	3	12	75	
	Riza Sultonul A	2	3	3	3	14	87,5	
	Olivia azizah	3	2	2	3	10	62,5	
	A. Nur Farizi	2	3	2	2	9	56,3	
VII	Bagus Ikhlas Dendi	3	3	2	2	10	62,5	75,04
	Rya Ade Gunawan	3	2	2	2	9	56,3	
	Sya'diyah Fahma	3	3	3	3	15	93,8	
	Abdurahman Fajar	3	2	3	3	11	68,8	
	Nuzulul Hikmah	4	4	3	4	15	93,8	
Jumlah		101	98	92	99	397	2463,3	70,38
Rata-rata		2,9	2,8	2,6	2,82	11,34		

Keterangan :

a = kerja sama

b = tanggung jawab

c = keaktifan

d = ketekunan

Skor Penilaian

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor maks}}{16} \times 100$$

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelompok adalah 70,38 yang berarti belum sesuai harapan yang bertongggak pada indikator keberhasilan mencapai ≤ 75. Pada siklus I penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran juga tergolong rendah. Hal ini di dukung dengan prolehan skor evaluasi tes akhir yang rata-ratanya hanya 73,8 dan masih belum memenuhi skor ideal. Evaluasi ini masih belum sesuai dengan harapan yaitu nilai siswa kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo belum mencapai ≤ 75. Untuk data perolehan soal evaluasi tes disajikan pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Nilai Evaluasi Tes Akhir Pembelajaran

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	A. Nur Farizi	78	Tuntas
2.	Abdurahman Fajar	84	Tuntas
3.	Aisyah F.I	40	Belum Tuntas
4.	Amaliatus Syafitri	80	Tuntas
5.	Bagus Ikhlas Dendi	80	Tuntas
6.	Baktiar Kurniawan	100	Tuntas
7.	Bilqist Nurul	70	Tuntas
8.	Chika Riski Iswana	66	Belum Tuntas
9.	Cindy Wildah Sheila	74	Belum Tuntas
10.	Dedi Dwi	54	Belum Tuntas
11.	Deva Azmi Ramadana	56	Belum Tuntas
12.	Devi Azmi Ramadana	60	Belum Tuntas
13.	Firma Fatika Sari	72	Belum Tuntas
14.	Hanna Izzah Syafina	74	Belum Tuntas
15.	Indah Hayu W	75	Tuntas
16.	Intan Indah R	75	Tuntas
17.	Khafidlatus Sholikhah	76	Tuntas
18.	Lailatul Amelia	78	Tuntas
19.	Lia Nur Fauziah	82	Tuntas
20.	M. Rifky Dwi M	75	Tuntas
21.	M.Agus Rifki	48	Belum Tuntas
22.	M.Akhsanul Kholikin	80	Tuntas
23.	M.Lutfi Fuadi	70	Belum Tuntas
24.	Nur Fatikhah	78	Tuntas
25.	Nuzulul Hikmah	76	Tuntas
26.	Olivia Azizah	72	Belum Tuntas
27.	Ramadhan Fahmi	74	Belum Tuntas
28.	Riswanda Ibrahim Risyad	70	Belum Tuntas
29.	Riza Fielda Nabila	80	Tuntas
30.	Riza Sultonul A	70	Belum Tuntas
31.	Rya Ade Gunawan	100	Tuntas
32.	Saidah Mahbubah	88	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33.	Shafroul Lailiyah	80	Tuntas
34.	Sya'diyah Fahma	84	Tuntas
35.	Wildan Fahmi	62	Belum Tuntas
JUMLAH		2583	
Rata-Rata		73,8	
Prosentase		57%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 (2 siswa), sedangkan nilai terendah adalah 40 (1 siswa) untuk rata – rata kelas adalah 73,8 Pada tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tes akhir ≥ 75 (kriteria ketuntasan minimal) berjumlah 20 siswa (57%) dan untuk siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 berjumlah 15 siswa (43%). Dalam siklus ini nilai akhir yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai sebelum pelaksanaan siklus I, dengan jumlah siswa 35 yang memperoleh ketuntasan belajar hanya 15 siswa sekarang menjadi 20 siswa. Meskipun belum mencapai ketuntasan lebih dari 85% sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Perolehan prosentase ketuntasan belajar pada awalnya 43% dalam siklus I ini menjadi 57% sehingga mengalami kenaikan sebesar 14%. Walaupun dalam siklus I ini guru sudah menggunakan metode *Mind Mapping* tetapi masih belum optimal dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi struktur bumi.

Dari hasil pengamatan peneliti berserta guru kelas (kolaborator), masih kurang optimal dalam perolehan hasil nilai akhir pada perbaikan pembelajaran di siklus I ini, yang disebabkan guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan metode *Mind Mapping.* Disamping itu sebagaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga membuat siswa belum bisa memahami serta menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian di atas menunujukkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* masih belum maksimal. Hal ini terlihat pada prosentase observasi aktifitas guru dalam pembelajaran yang hanya mencapai 70% dengan perolehan skor 42 dari skor maksimal 60. Hasil perolehan tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyampaikan pendahuluan	3
2.	Penguasaan materi	3,5
3.	Memotivasi siswa dalam melakukan kelompok pembuatan *Mind Mapping*	2.5
4.	Memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada siswa yang bertanya	3
5.	Mengadakan tanya jawab	3
6.	Melihat ide kreatifitas kelompok	2
7.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok heterogen	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Menjelaskan cara mengerjakan tugas kelompok	2
9.	Membimbing siswa dalam belajar kelompok	3
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan tugas dari guru pada kelompok	2
11.	Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3,5
12.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
13.	Memberikan Evaluasi	3
14.	Memberikan penghargaan kepada siswa	2.5
15	Memberikan motivasi	3
Jumlah		42
Presentase		70%

Keterangan :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

Pemaparan dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahawa proses pembelajaran siklus I ini masih belum optimal (70%), hal ini juga didukung pada pengamatan aktifitas pembelajaran siswa pada siklus I yang masih kurang maksimal. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan ini masih jauh dari harapan yang diinginkan karena tingkat keberhasilan aktifitas guru diukur bila telah mencapai prosentase sebanyak 85%. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam menggunakan metode *Mind Mapping* serta kurangnya pemberian motivasi pada siswa.

Berdasarkan dari hasil refleksi peneliti, hasil pengamatan hasil evaluasi akhir pada siklus I tanggal 18 Mei 2011 di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi struktur bumi mata pelajaran IPA. Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya proses dan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I ini antara lain:

1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan metode *Mind Mapping.* Hal ini terlihat pada prosentase observasi aktifitas guru dalam pembelajaran yang hanya mencapai 60%
2) Sebagaian siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping.*
3) Masih ada kelompok yang belum menyelesaikan tugas dengan waktu yang tersedia. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.

Berdasarkan kesimpulan pada siklus I ini maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Siklus Kedua

Penelitian siklus II yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2011 di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Diperoleh data dari hasil perolehan aktifitas siswa dalam PBM siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.5

Perolehan Skor Aktifitas Siswa dalam PBM Siklus II

Kelompok	Skor Perolehan	Skor ideal	Presentase (%)	Keterangan
I	14	16	87,5	Terendah
II	15	16	93,75	
III	14	16	87,5	
IV	15	16	93,75	
V	14	16	87,5	
VI	15	16	93,75	
VII	16	16	100	Tertinggi
VIII	14	16	93,75	
IX	14	16	93,75	
X	14	16	93,75	
XI	14	16	93,75	
XII	14	16	93,75	
Rata-rata	13,25	16	92,70	

Hasil perolehan skor dari tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa perolehan skor aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan skor aktifitas siswa pada siklus I. Hal ini juga dapat dilihat pada perkembangan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok yang tampak pada tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Perolehan Skor Aktifitas Siswa dalam Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelompok	Nama Siswa	Kriteria				Jumlah Skor	Prosentase (%)	Jumlah Nilai Rata-rata Kelompok
		a	b	c	d			
I	Saidah Mahbubah	4	4	4	3	15	93,75	87,5
	Dedi Dwi	3	3	4	4	14	87,5	
	Aisah F I	4	3	3	3	13	81,25	
II	Intan Indah R	4	4	4	3	15	93,75	93,75
	Riswanda Ibrahim	4	4	4	4	16	100	
	Lailatul Amelia	3	3	4	4	14	87,5	
III	Lia Nur F	4	4	3	3	14	87,5	87,5
	Nuzulul Hikmah	4	4	3	3	14	87,5	
	Bagus Ikhlas Dendi	4	4	3	3	14	87,5	
IV	Rya Ade Gunawan	4	4	4	4	16	100	93,75
	Devi azmi R	3	4	3	3	13	81,25	
	Khafiadiatus S	4	4	4	4	16	100	
V	Riza Fielda Nabila	3	4	3	4	14	87,5	87,5
	Deva Azmi R	3	4	3	3	13	81,25	
	Hanna Izzah S	4	4	4	3	15	93,75	
VI	Wildan Fahmi	3	3	4	4	14	87,5	93,75
	Chika Rizki	4	4	4	3	15	93,75	
	Nur Fatikhah	4	4	4	4	16	100	
VII	Sya'diyah Fahma	4	4	4	4	16	100	100
	A. Nur Farizi	4	4	4	4	16	100	
	Bilqist Nurul	4	4	4	4	16	100	
VIII	M.Lutfi Fuadi	3	3	4	4	14	87,5	87,5
	M.Rifky Dwi M	4	4	4	3	15	93,75	
	Abdurahman Fajar	3	4	3	3	13	81,25	
IX	Ramadhan Fahmi	4	4	3	3	14	87,5	87.5
	Safroul Lailya	4	4	3	3	14	87,5	
	Amaliatus Syafitri	3	3	4	4	14	87,5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X	M.Akhsanul K	3	4	4	3	14	87,5	87,5
	Cindy Wildah S	3	3	4	3	13	81,25	
	Indah Hayu W	4	3	4	4	15	93,75	
XI	M. Agus Rifki	3	4	4	3	14	87,5	87,5
	Riza Sultonul A	4	4	3	3	14	87,5	
	Baktiar Kurniawan	4	3	4	3	14	87,5	
XII	Firma Fatika Sari	4	4	4	4	16	100	90,62
	Olivia azizah	3	4	3	3	13	81,25	
Jumlah		127	131	128	120	506	3162,5	90,36
Rata-Rata		3,62	3,74	3,65	3,42	14,45		

Keterangan :

a = kerja sama

b = tanggung jawab

c = keaktifan

d = ketekunan

Skor Penilaian

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Skor maksimal = 16

Nilai = $\frac{\text{Skor maks}}{16}$ X 100

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelompok mencpai angka 90,36 yang berati sudah sesuai dengan harapan yaitu indikator keberhasilan mencapai ≤ 75 dengan angka peningkatan 20,65 %. Peningkatan tersebut juga ditunjukkan pada ketuntasan belajar siswa yang terlihat dalam prosentase sebesar 92,28%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Nilai Evaluasi Tes Akhir Pembelajaran

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	A. Nur Farizi	94	Tuntas
2.	Abdurahman Fajar	84	Tuntas
3.	Aisyah F.I	68	Belum Tuntas
4.	Amilatus Syafitri	94	Tuntas
5.	Bagus Ikhlas Dendi	100	Tuntas
6.	Baktiar Kurniawan	88	Tuntas
7.	Bilqist Nurul	90	Tuntas
8.	Chika Riski Iswana	78	Tuntas
9.	Cindy Wildah Sheila	78	Tuntas
10.	Dedi Dwi	78	Tuntas
11.	Deva Azmi Ramadana	75	Tuntas
12.	Devi Azmi Ramadana	75	Tuntas
13.	Firma Fatika Sari	76	Tuntas
14.	Hanna Izzah Syafina	78	Tuntas
15.	Indah Hayu W	75	Tuntas
16.	Intan Indah R	78	Tuntas
17.	Khafidlatus Sholikhah	78	Tuntas
18.	Lailatul Amelia	84	Tuntas
19.	Lia Nur Fauziah	82	Tuntas
20.	M. Rifky Dwi M	75	Tuntas
21.	M.Agus Rifki	70	Belum Tuntas
22.	M.Akhsanul Kholikin	84	Tuntas
23.	M.Lutfi Fuadi	75	Tuntas
24.	Nur Fatikhah	94	Tuntas
25.	Nuzulul Hikmah	80	Tuntas
26.	Olivia Azizah	76	Tuntas
27.	Ramadhan Fahmi	76	Tuntas
28.	Riswanda Ibrahim Risyad	78	Tuntas
29.	Riza Fielda Nabila	100	Tuntas
30.	Riza Sultonul A	76	Tuntas
31.	Rya Ade Gunawan	100	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32.	Saidah Mahbubah	88	Tuntas
33.	Shafroul Lailiyah	94	Tuntas
34.	Sya'diyah Fahma	100	Tuntas
35.	Wildan Fahmi	76	Tuntas
JUMLAH		2895	
Rata-Rata		82,71	
Prosentase		92,28%	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7, menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Untuk nilai tertinggi (100) yang diperoleh siswa dari 2 siswa menjadi 3 siswa, dan untuk nilai terendah naik yang semula 40 menjadi 68, sedang untuk rata-rata kelaspun juga naik dari 73,38 menjadi 82,71. Pada tabel 4.7 ini menunjukkan siswa yang memperoleh hasil evaluasi akhir ≤ 75 (batas ketuntasan belajar) meningkat dari 20 siswa (57%) menjadi 33 siswa (92,28%). Disini menunjukkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran dapat dikatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebagai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan telah mencapai lebih dari 85%. Dengan kata lain pada pelaksanaan siklus II ini menggunakan metode *Mind Mapping* mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi struktur bumi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama guru sejawat (kolaborator), terjadi peningkatan hasil evaluasi akhir pada perbaikan pembelajaran siklus II ini dikarenakan guru maksimal dalam menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan siswa bisa memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru sejawat (kolaborator). Data tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran *Mind Mapping*

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyampaikan pendahuluan	4
2.	Penguasaan materi	4
3.	Memotivasi siswa dalam melakukan kelompok pembuatan *Mind Mapping*	4
4.	Memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada siswa yang bertanya	4
5.	Mengadakan tanya jawab	3
6.	Melihat ide kreatifitas kelompok	4
7.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok heterogen	4
8.	Menjelaskan cara mengerjakan tugas kelompok	3
9.	Membimbing siswa dalam belajar kelompok	3
10.	Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan tugas dari guru pada kelompok	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3
12.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
13.	Memberikan Evaluasi	3
14.	Memberikan penghargaan kepada siswa	3.5
15	Memberikan motivasi	3
Jumlah		51,5
Presentase		86%

Keterangan :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = baik

4 = sangat baik

Pemaparan tabel 4.8 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktifitas guru dibanding dengan siklus I. Pada siklus I perolehan skor aktifitas guru hanya 42 atau 70% yang menjadi 51,5 atau 86% pada kegiatan belajar mengajar siklus II yang menunjukkan bahwa aktifitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan . Hal ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila aktifitas guru mencapai 85%.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti beserta guru kelas (kolaborator) menyepakati bahwa hasil pengamatan terhadap hasil evaluasi akhir di siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 25 Mei 2011 pada MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dapat dilihat dengan penggunaan metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa materi struktur bumi mata pelajaran IPA. Ada beberapa temuan diantaranya:

1) Terlaksananya konsep pembelajaran yang baik saat proses pembelajaran berlangsung.
2) Adanya interaksi yang aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Penggunaan metode *Mind Mapping* secara maksimal pada pemeblajaran siklus II.

Hasil belajar yang dicapai pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* telah tercapai secara optimal di siklus II dengan hasil ketuntasan 92,28%. Berikut adalah gambar diagram batang yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Diagram Batang Prosentase Aktifitas dan Ketuntasan Belajar Siswa Serta Observasi Guru

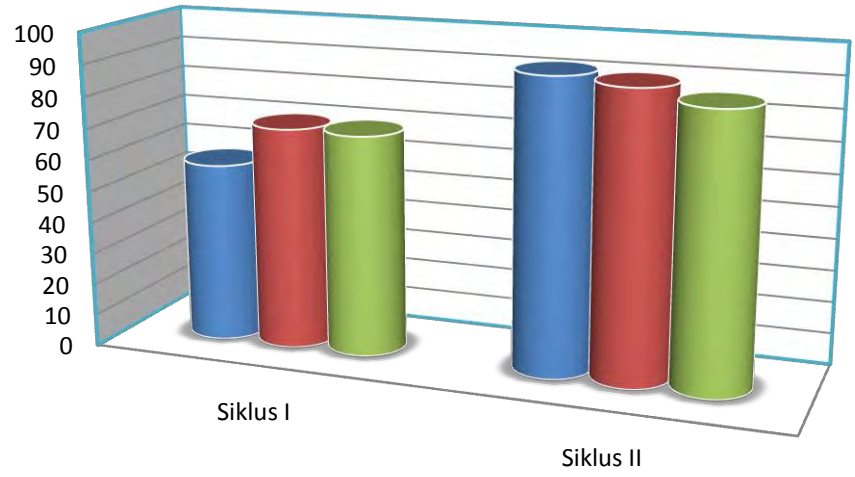

	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Belajar Siswa	57	92.28
Tes Evaluasi Akhir	70.38	90.36
Observasi Guru	70	86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan tanggal 25 Mei 2011 dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA dengan materi struktur bumi di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo diperoleh nilai rata-rata siswa 73,38 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa, sehingga masih 15 siswa yang belum tuntas belajarnya. Dari jumlah yang tuntas belajar dalam siklus I terjadi peningkatan ketuntasan sebanyak 14% dari sebelumnya 43% menjadi 57%. Hal ini dapat diartikan ketuntasan secara keseluruhan belum tercapai lebih dari 85% siswa yang tuntas belajar.

Sedangkan dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru saat proses pembelajaran siklus I ini masih belum optimal (70%), hal ini juga didukung pada pengamatan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I yang masih kurang maksimal. Untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dalam siklus I ini menunjukkan prosentase sebesar 43% siswa yang masih belum tuntas pada pembelajaran tersebut dan aktifitas siswa dalam kelompok pun masih tergolong rendah yakni 70,38. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam menggunakan metode *Mind Mapping* serta kurangnya pemberian motivasi pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

Pada proses perbaikan pembelajaran di siklus II ini diawali dengan pemberian motivasi pada siswa dengan menunjukkan bagian-bagian struktur bumi dan saling lempar pertanyaan bersamaan dengan permainan tebak gambar. Selanjutnya memasuki kegiatan inti siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang telah dipersiapkan, kemudian siswa mendiskusikan apa sajakah yang termasuk dalam struktur bumi secara berkelompok. Siswa merasa senang dengan pemberian LK yang dikerjakan secara kelompok sehingga membantu siswa untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan ditengah kegiatan inti ini siswa diajak bertepuk tangan dan berteriak semangat untuk menambah gairah belajar siswa sehingga tidak terasa membosankan.

Berdasarkan dari hasil perbaikan pembelajaran untuk siklus II tanggal 25 Mei 2011 dapat dilihat bahwa pada pembelajaran IPA dengan materi struktur bumi di kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo diperoleh rata-rata nilai siswa 82,71 dengan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 33 siswa. Dari jumlah yang tuntas belajarnya pada siklus II ini terjadi peningkatan sebanyak 35,28% dari 57% menjadi 92,28% dalam hal ini bisa diartikan bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai karena bisa dikatakan tuntas belajar jika di kelas itu memiliki lebih dari 85 % siswa yang tuntas belajar.

Adapun hasil pengamatan/penilaian terhadap guru disaat proses pembelajaran siklus II sudah maksimal (86%), hal ini didukung juga dengan kegiatan pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di siklus II yang sudah maksimal. Peningkatan evaluasi belajar siswa kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dapat dilihat pada diagram batang berikut :

gambar 4.2

Diagram Batang Prosentase Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagaram batang di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa menjadi semakin aktif dan penguasaan materi lebih meningkat. Dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa guru sudah maksimal dalam menggunakan metode *Mind Mapping*. Dalam hal ini terjadi interaksi yang aktif baik dari siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dalam proses pembelajaran terlihat lebih menyenangkan dan kelas menjadi hidup serta menghasilkan suatu produk yang bisa dipajang dari hasil kerja siswa tiap-tiap kelompok.

Diperoleh dari hasil temuan di atas, penggunaan metode *Mind Mapping* materi struktur bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas VA MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama 2 siklus ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dan observasi yang telah dilakukan oleh guru dan teman sejawat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 57% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,28%. metode *Mind Mapping* benar-benar mempunyai makna bagi siswa karena siswa mengalami sendiri pembelajaran secara nyata dan ikut secara langsung dalam pembelajaran.
2. Tingkat keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dapat dikatakan berhasil, hal ini terbukti dari hasil penilaian saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Rata-rata Kelas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 73,38 pada siklus II mencapai 82,71 Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 92,28% pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II. Dari hasil pengamatan pembelajaran mengalami peningkatan prosentase 70% pada siklus I meningkat menjadi 86% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka :

1. Kepada guru-guru mata pelajaran IPA diharapkan dapat menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembeajaran IPA ataupun mata pelajaran yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agnesiani. 2010. *Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita pada Kelas IV SDN Jeruk I/469 Surabaya. Surabaya* : FIP UNESA skripsi tidak dipublikasikan

Alamsyah,Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping.* Jogjakarta: Mitra Pelajar

Aqib,Zainal dkk. 2008. *PTK untuk Guru SD, SLB, dan TK.* Bandung : Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi.2009. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas).* Jakarta : Bumi Aksara.

Basrowi Dkk. 2008. *Prosedur PTK Referensi Utama PTK Guru serta Mahasiswa Ilmu Keguruan.* Bogor : Ghalia Indonesia

Bhari Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Buzan, Tony. 2006. *Mind Maps at Work.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak. Jakarta* : Gramedia Pustaka Utama

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar.* Bandung : Yrama Widya

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/pengertian-pendidikan-ipa-dan.html di unduh tanggal 23 Januari 2011

Jensen, Eric dan Makowits, Karen. 2002. *Otak Sejuta Gygabite : Membangun Ingatan Super*. Bandung: Kaifa

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Keguruan.* Jakarta : Rajawali Pers

Muhammad, Noer. 2009. *Belajar Mind Mapping* (*online)*
www.muhammadnoer.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslich, Masnur. 2006. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidian).* Jakarta : Bumi Aksara

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidian)Pemahaman Dan Pengembangan.* Jakarta : Bumi Aksara

Nurmala, Nani. 2007. *Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Langsung untuk Mengoptimalkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran Sains Kelas V SDN Lakarsantri III/473 Surabaya*. Surabaya : FIP UNESA skripsi tidak dipublikasikan

Olivia, Femi. 2009. *Gembira Mencatat dengan Mind Map.* Jakarta : Gramedia

Olivia, Femi. 2009. *Teknik Mencatat. Jakarta* : Gramedia

Pembukaan UUD 1945 Kabinet Gotong Royong Jilid II. 2009. Surabaya: Apollo

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22. 2006. *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta : Depdiknas

Silberman, Mel. 2003. *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta : Insan Madani

Slameto. 2003. *Belajar & Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugianto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Granedia Pustaka Utama

Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Sutanto, Windura. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta Gramedia

Tim Konsorsium 3 PTAI. *Bahan Perkuliahan Strategi Pembelajaran*. Surabaya : LAPIS PGMI

Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta : Pustaka Publisher

Trianto.2010. *Model-Model Pembelajaran Terpadu,Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam KTSP.* Jakarta : Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id